

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan setiap peserta didik. Khususnya Sekolah Dasar (SD) yang merupakan fondasi bagi seluruh jenjang pendidikan. Pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan strategipembelajaran secara efektif. Pengembangan strategi ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang dapat mempengaruhi kehidupan peserta didik sehingga mereka dapat belajar dan meraih prestasinya secara optimal.

Menyelenggarakan pembelajaran yang berlangsung secara efektif, merupakan pekerjaan yang bersifat kompleks dan menuntut kesungguhan dari guru dalam memberikan pembelajaran dengan memperhatikan model dan pendekatan yang tepat sehingga hasil dari pembelajaran nanti sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang, yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia, yang dipersiapkan untuk itu melalui pendidikan. Setiap pendidikan selalu berurusan dengan manusia, karena hanya manusia yang dapat dididik dan harus selalu dididik, manusia adalah satu-satunya makhluk yang dikarunia potensi untuk selalu menyempurnakan diri melalui proses belajar.

Dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah terdapat anak didik yang membutuhkan ilmu pengetahuan serta guru sebagai pendidik. Sebagai tenaga pendidik, seorang guru harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak didik. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya IPA, Setiap guru harus paham akan alasan mengapa IPA diajarkan di sekolah dasar. Guru dengan segala fungsi dan perannya adalah faktor kunci keberhasilan dalam belajar mengajar. Menempatkan guru sebagai kunci bukanlah semata-mata argumen yang berlebihan. Sebab ia akan menjadi panutan yang akan ditiru dan dicontohi sekaligus sebagai sumber belajar.

Namun suatu kenyataan di lapangan, dalam proses belajar mengajar siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA materi energi panas, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan ketika pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran yang digunakan kurang tepat, pada materi energi panas yang seharusnya atau lebih tepatnya menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung diantaranya model pembelajaran *make a match*, guru hanya menyajikannya dengan menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini terjadi pada siswa kelas IV SDN 08 Limboto Barat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 08 Limboto Barat pada mata pelajaran IPA khususnya materi energi panas pada tanggal 1 Mei tahun 2013 belum begitu baik. Hasil ini diperoleh karena dari 24 orang siswa kelas IV, terdapat 9 orang siswa atau 37,5 % yang sudah mencapai

kriteria penilaian minimal, 15 orang siswa atau 62,5 % siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Ini dikarenakan sebagian besar belum dilibatkan secara langsung dalam proses pemecahan masalah, guru belum mampu menumbuhkan atau merangsang siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada materi energi panas. Oleh karena itu guru harus bisa memilih metode atau model pembelajaran yang baik dan tepat yang mampu menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Menurut Lena Curran, (dalam Aqip, 2013:23) model *make a match* (mencari pasangan) adalah strategi yang dilakukan dengan cara siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Strategi ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan siswa. Model pembelajaran *make a match* juga memiliki beberapa manfaat yang baik untuk siswa yaitu : a) dapat menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, b) pembelajaran yang disampaikan lebih menarik dan dapat mempermudah siswa memahami pembelajaran, c) meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan, d) rasa ingin tahu siswa semakin besar, e) terciptanya sikap kerjasama antara kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang di formulasikan dengan judul : **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Panas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* di Kelas IV SDN 08 Limboto Barat.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas teridentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang materi energi panas di kelas IV.
- b. Kurangnya pengetahuan guru terhadap model pembelajaran *make a match*.
- c. Sulitnya penanaman konsep terhadap materi energi panas dengan metode ceramah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi panas di kelas IV SDN 08 Limboto Barat ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada materi energi panas dalam penelitian ini, maka salah satu solusi yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban / soal dari kartu yang di pegang.

- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi panas di kelas IV SDN 08 Limboto Barat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa dalam memahami pelajaran IPA karena dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif serta hasil belajar siswa akan meningkat.

b. Bagi Guru

Sebagai tambahan informasi, untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA khususnya tentang energi panas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

c. Bagi Sekolah

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan model pembelajaran kooperatif tipe *make*

a match, sebab dengan menggunakan model pembelajaran tersebut hasil belajar siswa akan meningkat dan juga bisa menambah pengetahuan siswa dalam belajar.

d. Bagi Peneliti

Dapat di jadikan pedoman dan pengembangan wawasan Ilmu Pengetahuan di masa yang akan datang.